

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Kesarjanaan Jenjang Strata I Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh:

**DESTY PARAMITA**

**B 200 040 117**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK 2007: par 7) merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang berguna sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Imam Subekti, 2005: 223). Belkaoui (1993) dalam Khafid Muhammad dkk (2002: 72) memberikan pendapat bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen sumber daya pemilik. Sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menafsir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu dalam menyusun laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitannya agar kemampuan untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuatan keputusan (Beaver et.al, 1986 dalam Assih dan Gudono, 2000: 36).

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan sendiri, manajer dan kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya pelaku yang tidak semestinya. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) (Jin dan Machfoedz, 1998: 175).

Perataan laba dianggap suatu tindakan yang umum dilakukan untuk menciptakan suatu aliran yang stabil selama beberapa periode tertentu atau dalam satu periode. Oleh sebab itu perataan laba dapat diartikan sebagai sarana yang dilakukan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil. Koch, (1981) dalam Suranta dan Merdistusi (2004). Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik logis dan rasional.

Menurut beberapa peneliti, para manajer sering melakukan perataan laba , yang mengambil tindakan untuk mengurangi fluktuasi laba bersih perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al, 1994 dalam Nasir, Arifin dan Suzanti 2002). Informasi laba ini merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang , meramalkan laba, menaksir resiko, berinvestasi dan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa yang akan datang pada intinya perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham suatu penilai kinerja manajer.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian ,praktek perataan laba ini bila dilakukan dengan sengaja atau dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan, sebagai akibatnya investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil resiko dari portofolio mereka.

Menurut Ronen dan Sadan (1975) dalam Jin dan Mahfoedz, (1998) perataan laba yang melalui beberapa periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara 1. Perataan laba melalui kejadian atau pengukuran suatu peristiwa 2. perataan laba melalui alokasi selama satu periode tertentu 3. perataan laba melalui klasifikasi. Dilakukannya tindakan perataan laba ini biasanya untuk

mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan gaji bila dilakukan kenaikan laba yang cukup tajam.

Penelitian ini mengembangkan studi Abdullah dan Halim (2000) dan merupakan replika yang dilakukan Jin dan Mahfoedz (1998) perbedaan terdahulu penulis mengambil sample perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 1991 sampai dengan 1996, sedangkan peneliti akan mengambil tahun 2004 sampai 2006.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *return on invesment* terhadap perataan laba?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap perataan laba?
3. Bagaimana pengaruh *leverage ratio* terhadap perataan laba?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perataan laba?
5. Bagaimana pengaruh *curent ratio* terhadap perataan laba?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian berfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasaran.

Berdasarkan perumusan masalah dan relevansinya dengan judul penelitian yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup ini hanya dibatasi pada: *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *leverage ratio (LEV)*, *debt to equity ratio (DER)*, *curent ratio (CR)*, kepemilikan institusional.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Agar para akademi dan para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan informasi dan pengembangan selanjutnya serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam lima bab yang secara garis besarnya bab demi bab disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, perataan laba, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, populasi dan sampel data, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, hasil perhitungan indeks excel, statistik parametik, pengujian univariate dan multivariate.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**